



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

---

**S. Reni Simanullang, Neni Marlina Br. Purba**  
**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

**Abstract**

*This study is titled the factors that affect profitability in the sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The problem in this research is whether DER, CR and TATO affect ROA either partially or simultaneously? The number of samples is 10 companies with data processed in 2015-2019, so the total data is 50. Analysis of the data used is a statistical test using SPSS version 25. The classic assumption test shows that normal data do not have multicollinearity, heteroscedasticity, and autokoleration. The results of multiple linear regression analysis  $Y = -7,888 - 0.068 X_1 + 0.24 X_2 + 14,533 X_3 + e$ . The first factor test result is  $-0,2,534 < 2,01174$  table and sig value  $0.476 > 0.05$  DER questions are not proven against ROA. The second test variable produces  $2,764 > 2,01174$  and the significance value of  $t 0.008 < 0.05$ , the efficiency ratio variable produces ROA. Three variable  $t_{test} 5,791 > t_{table} 2,01174$ , the significance value of  $t (0,000) < (0,05)$ . Both criteria indicate TATO affect ROA. The test results  $f_{count} 14.705 > f_{table} 3.20$  and a significant value of  $0.000 < 0.05$  then simultaneously affects ROA.*

**Keywords:** activity, liability, profitability, solvency

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah DER, CR dan TATO mempengaruhi ROA baik secara parsial atau simultan? Jumlah sampel adalah 10 perusahaan dengan data yang diproses pada tahun 2015-2019, sehingga total data adalah 50. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik menggunakan SPSS versi 25. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data normal tidak memiliki multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokoleration. Hasil analisis regresi linier berganda  $Y = -7,888 - 0,068 X_1 + 0,24 X_2 + 14,533 X_3 + e$ . Hasil uji faktor pertama adalah  $-0,2,534 < 2,01174$  tabel dan nilai sig  $0,476 > 0,05$  pertanyaan DER tidak terbukti terhadap ROA. Variabel uji kedua menghasilkan  $2,764 > 2,01174$  dan nilai signifikansi  $t 0,008 < 0,05$ , variabel rasio efisiensi menghasilkan ROA. Tiga variabel  $t_{test} 5,791 > t_{tabel} 2,01174$ , nilai signifikansi  $t (0,000) < (0,05)$ . Kedua kriteria menunjukkan TATO mempengaruhi ROA. Hasil pengujian  $f_{count} 14.705 > f_{tabel} 3.20$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka secara simultan mempengaruhi ROA.

**Kata kunci:** aktivitas, kewajiban, profitabilitas, solvabilitas

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis pengusaha perlu mengetahui kinerja keuangan perusahaannya tahun demi tahun, untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut berkembang baik atau sebaliknya menurun. Selain hal itu informasi untuk kinerja keuangan merupakan acuan yang sangat dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan dalam mengambil langkah apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun pihak yang berkepentingan tersebut ada dua yaitu pihak dalam perusahaan dan pihak dari luar perusahaan. Pihak dalam perusahaan meliputi diantaranya manager, dewan direksi, karyawan karyawan perusahaan itu sendiri. Sementara pihak luar merupakan pihak dari luar perusahaan seperti penanam modal, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan klayak umum.

Membantu menilai kinerja keuangan diperlukan rasio keuangan sebagai alat bantu analisis. Data-data keuangan tersebut dianalisis berdasarkan rasio keuangan. Hasil dari analisis kita dapat membuat keputusan nantinya. Dengan mempertimbangkan langkah terbaik kedepannya. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan mencari untung oleh karena

itu penelitian ini akan menganalisis rasio yang berkenaan dengan laba yaitu profitabilitas.

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan usaha dinilai dari sisi ketepatangunaan dan ketepatanwaktuan dalam mendapatkan untung. Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas menunjukkan angka yang baik, maka memberikan efek bagus pada putusan investor dalam berinvest dan kreditur memberikan pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2017).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROA. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas, *Current Ratio* atau rasio lancar, *Total Asset Turnover* sebagai faktor stimulus. Penelitian ini hendak membuktikan *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turnover* membantu meningkatkan atau malah menurunkan nilai ROA.

Berikut beberapa contoh perusahaan pertambangan yang memiliki ROA yang bermasalah: KKGI mengalami fluktuasi nilai ROA yang signifikan. Tahun 2016 KKGI memiliki nilai ROA sebesar 9,6 naik menjadi 12,79 pada tahun 2017, dan turun lagi menjadi 1,93 pada tahun 2018. Perusahaan ITMG me-

memiliki nilai ROA sebesar 10,80 kemudian naik menjadi 18,60 tahun 2017 dan turun menjadi 13,38 tahun 2018. Selanjutnya perusahaan ADRO memiliki nilai ROA 4,92 tahun 2016 naik menjadi 7,87 tahun 2017 kemudian turun kembali ke 4,92 tahun 2018. Perusahaan terakhir yaitu BSSR memiliki nilai ROA 14,9 tahun 2016 dan naik menjadi 39,41 tahun 2017 dan turun pada tahun 2018 menjadi 23,88. Dari sumber <https://www.idx.co.id>

Dalam tabel 1.1 di atas kita dapat melihat terjadi fluktuasi ROA setiap tahunnya. Padahal perusahaan mengharapkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu dicari faktor-faktor penyebab permasalahan tersebut. Faktor yang pertama yaitu *debt to equity ratio*, Dari data di atas dapat kita simpulkan sementara adanya pengelolaan utang yang tidak baik atau memiliki nilai DER yang besar. Faktor kedua yaitu Faktor yang kedua yaitu *current ratio* Kemungkinan besar ROA yang bermasalah di atas bisa saja terjadi karena penumpukan aset lancar yang tidak digunakan. Faktor lainnya penyebab fluktuasi ROA yaitu *total aset turnover*. rasio ini ialah ukuran yang membandingkan banyaknya penjualan berbanding total aset, sehingga semakin sedikit penjualan semakin kecil nilai ratio ini be-

rarti profit yang dihasilkan juga kecil. Perputaran semua aktiva kecil dapat diartikan terdapat sisa total aset usaha, dengan kata lain aktiva tersebut belum dipergunakan dengan semampu-mampunya dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu dapat kita simpulkan perputaran total aktiva yang rendah membuat nilai ROA menurun.

## **II. KAJIAN TEORI**

### ***Return On Asset***

*Return on asset* adalah rasio profitabilitas oleh karena itu ciri dari rasio yang dimiliki rasio profitabilitas juga sama dengan ROA. Ukuran perbandingan yang memaparkan besarnya net profit yang didapatkan perusahaan jika dihitung berdasarkan total aktiva. (Harahap, 2016).

Imbal hasil akan semua aktiva menetapkan banyaknya penerimaan bersih yang diperoleh berdasarkan total harta perusahaan yang intuitif dengan net penerimaan ke aset total (Keown, Arthur., Martin, John D., Petty, J. William., Jr, David F, 2017). Nilai ROA yang diharapkan perusahaan adalah nilai yang tinggi. Nilai yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai laba bersih perusahaan berban-

ding terbalik dengan seluruh jumlah aset. Ditulis dalam bentuk rumus dibawah ini:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### ***Debt To Equity Ratio***

Rasio solvabilitas atau rasio leverage tolak ukur yang dimanfaatkan dalam membandingkan antara nilai total kewajiban berbanding semua total aktiva (Yusra, 2016). Salah satu bagian dari rasio ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* merupakan ialah alat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana uang yang diberikan oleh pemberi pinjaman atau alat ukur yang menunjukkan bagaimana jumlah modal digunakan dari utang (Harmono, 2017). ketentuan yang ideal adalah debitor harus memiliki DER kurang dari 0,5. Nilai DER dapat dihitung dengan cara total utang berbanding terbalik dengan total aset atau dalam rumus 2.1 dibawah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

### **Current Ratio**

*Current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas. *Current ratio* atau Rasio lancar merupakan merupakan aktivitas perusa-

haan dapat melunasi kewajiban lancarnya memanfaatkan aset liquidnya. dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### ***Total Asset Turnover***

Perputaran total aktiva ialah bagian dari rasio aktivitas. *Total asset turnover* dikatakan juga dengan sebutan perputaran semua aktiva. Nilai TATO yang tinggi dimaknai dengan pemanfaatan total aset usaha semakin tepat guna untuk mendukung aktivitas pemasaran (Rahmawati Budi Utami, 2016). Rasio aktivitas ini bisa dicari menggunakan formula dibawah ini:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian oleh (Kridasusila Andy, 2016) mengenai analisis pengaruh current ratio, inventory turn over dan debt to equity ratio pada perusahaan otomotif dan produk komponennya pada bursa efek indonesia (2010–2013) dengan hasil penelitian bahwa semua

variabel independen berpengaruh positif baik dengan uji t begitu juga bersama-sama pada *return on asset*.

Penelitian yang dilaksanakan (Supardi & Suratno, 2016) tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* dengan hasil penelitian inflasi, CR secara parsial tidak memengaruhi *return on asset*. *Debt to asset ratio* dan *total asset turnover* diuji secara sendiri-sendiri memengaruhi *return on asset*. *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan inflasi dengan uji f menghasilkan output dengan simultan memengaruhi *return on aset*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian koperasi di wilayah indramayu sedangkan penelitian ini menggunakan objek sektor pertambangan.

Pengujian dilaksanakan (Mahardhika, P.A1., Marbun, 2016) tentang Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* dengan hasil H1 diterima dengan output variable *Current Ratio* memengaruhi *Return on Assets* dengan signifikan begitu juga dengan dugaan kedua mendapat output pengaruh minus diantara *variable* rasio utang atas ekuitas pada pengembalian atas aset.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh (Tri, 2018) dengan judul Pengaruh rasio lancar, Dan rasio utang pada modal (*DER*) Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi pada PT Astra International, Tbk) menemukan hasil penelitian rasio lancar mempengaruhi namun tidak signifikan terhadap ROA, *debt to equiti* berhubungan minus namun tidak signifikan terhadap rasio pengembalian atas aset dan keduanya bersama-sama berhubungan positif namun tidak signifikan pada ROA.

Penelitian selanjutnya dari (Ivana & Jimena, 2016) dalam penelitiannya yang Efek dari perputaran persediaan, perputaran total aset, perputaran tetap, rasio saat ini dan periode pengumpulan rata-rata pada profitabilitas mengatakan perputaran persediaan, perputaran total dan periode pengumpulan rata-rata tidak mempengaruhi profitabilitas dan *Fixed Asset Turnover*, *Current Ratio* memengaruhi profitabilitas dengan positif.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan setelah dipilih berdasarkan kriteria maka yang menjadi sampel ada sebanyak 10 perusahaan.

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis berdasarkan uji spss versi 25. Adapun uji yang digunakan adalah Analisis statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji Determinasi ( $R^2$ ).

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 1** Hasil Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	,10	47,18	3,7184	10,78225
CR	50	,91	429,84	190,9872	113,00728
TATO	50	,33	2,00	1,0384	,40580
ROA	50	,01	39,41	11,6253	9,44923
Valid N (listwise)	50				

Sumber: hasil olah SPSS 25

Dilihat dari result statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa DER mempunyai hasil terendah sebanyak 0,10 output tertinggi senilai 47,18 mean sebesar 3,7184 juga standar deviasi sebesar 10,78225. Variabel *current ratio* menunjukkan result terendah senilai 0,91 angka tertinggi bernilai 429,84 mean sebanyak 190,9872 dan standar deviasi senilai 113,00728. Faktor *total asset turnover* memiliki angka terendah senilai 0,33 nilai tertinggi sebesar 2,00 mean bernilai 1,0384 dan standar deviasi sebesar 0,40580. Variabel *Return on asset* mempunyai angka terendah sebanyak 0,01 angka tertinggi bernilai 39,41

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini merupakan data keuangan usaha tambang lebih spesifiknya sub sektor batubara masih tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu tahun 2015-2019. Dimana Populasi sub sektor batubara tahun 2019 adalah 22 perusahaan.

mean bernilai 11,6253 dan standar deviasi senilai 9,44923.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji normalitas

Satu contoh uji yang menjadi rujukan normal tidaknya data dilihat dari uji pada tabel bawah:

**Tabel 2** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	50
Test Statistic	,067
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Sesuai tabel itu, dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Dengan menggunakan alat uji statistik atau SPSS 25 didapatkan hasil uji multikoleniaritas seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini

### Uji Multikoleniaritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas								
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,888	3,113		-2,534	,015		
	DER	-,068	,094	-,077	-,719	,476	,957	1,045
	CR	,024	,009	,293	2,764	,008	,990	1,010
	TATO	14,533	2,510	,624	5,791	,000	,955	1,047
a. Dependent Variable: ROA								

Simpulan dari output test tersebut 0,10 dan nilai  $VIF \leq 10$  yang artinya menunjukkan tidak terindikasi multikoleniaritas. Seluruh nilai *tolerance* semua variabel  $\geq$  memenuhi kriteria yang diminta.

**Tabel 4 Hasil Uji heteroskedastisitas**

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,794	,983		2,843	,007
	DER	-,036	,030	-,175	-1,207	,234
	CR	-,004	,003	-,199	-1,394	,170
	TATO	,570	,792	,104	,719	,476
a. Dependent Variable: LnRes						

Sumber: hasil olah SPSS 25

Melihat tabel tersebut diambil kesimpulan bahwa signifikansi tiap-tiap faktor bernilai diatas 0,05 sehingga diputuskan indikasi heteroskedastisitas tidak terjadi.

### Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan dalam mencari ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Durbin-Watson					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 <sup>a</sup>	,269	,254	5,88783056	1,923
a. Predictors: (Constant), LAG_RES1					

Syarat tidak autokorelasi yaitu  $du < d < 4 - du$  nilai  $du = 1,6739$ . Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,923. maka dapat diperoleh  $1,6739 <$

$1,923 < 2,3261$ . Maknanya pengujian ini lolos tidak ada indikasi autokorelasi.

### Analisis Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji persamaan linear berganda						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7,888	3,113		-2,534	,015
	DER	-,068	,094	-,077	-,719	,476
	CR	,024	,009	,293	2,764	,008
	TATO	14,533	2,510	,624	5,791	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,888 - 0,068 X_1 + 0,24 X_2 + 14,533 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dibaca sebagai demikian:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -7,888 bermakna apabila output DER (X1), CR (X2) dan TATO(X3) ialah sebesar 0, maka nilai ROA (Y) memiliki nilai sebanyak -7,888.
2. Variabel DER mempunyai nilai koefisien regresi senilai -0,068 artinya tiap penurunan 1% atau 1.0 poin DER nilai ROA juga turun sebesar -0,068. Artinya apabila hasil koefisien bernilai minus bermakna terdapat ikatan negatif antara kedua faktor tersebut.

3. Koefisien *curent ratio* memberikan nilai sebanyak 0,024 dimana berarti bahwa jika *current ratio* naik 1 satuan menyebabkan *return on asset* meningkat sebanyak 0,024 satuan skala.

4. Koefisien *total asset turnover* menunjukkan result sebesar 14,533 yang berarti bahwa apabila *total aset turnover* naik 1 satuan, mengakibatkan *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 14,533.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji T

Uji separuh atau uji t digunakan untuk menghasilkan nilai variabel independen berpengaruh atau tidak dengan sendirian variable konstan. Hasil Uji bisa diputuskan menggunakan cara menganalogikan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .



Tabel 7 Hasil Uji T

Model				Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-7,888	3,113		-2,534	,015
	DER	-,068	,094	-,077	-,719	,476
	CR	,024	,009	,293	2,764	,008
	TATO	14,533	2,510	,624	5,791	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria yang pertama faktor DER mempunyai nilai  $t_{hitung}$  senilai -0,719 with taraf signifikansi 0,476 .perhitungan  $t_{tabel}$  adalah taraf signifikan 5% :2 = 0,025 , dan  $N-k = 50-3 = 47$  maka didapatkan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,01174 yang berarti  $-0,719 < 2,01174$  output yang ditunjukkan menyimpulkan kalau DER tidak memengaruhi signifikan secara parsial kepada ROA. Menggunakan kriteria kedua  $sig.t$  0,476 > 0.05 yang artinya hipotesis  $H_0$  tidak diterima atau DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* sebesar 2,764 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,01174 atau nilai signifikanssi 0,008 lebih kecil dari alpha (0,05). Berda-

sarkan hasil dari kedua kriteria tersebut maka diperoleh hasil  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak maksudnya *current ratio* secara parsial memengaruhi dengan significant pada ROA.

3. Nilai  $t_{hitung}$  dari variable TATO sebesar 5,791 > dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,01174 sama dengan nilai signifikansi t (0,000) < dari alpha (0,05). menurut hasil dari kedua kriteria tersebut maka diperoleh hasil  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Uji F

Tujuan uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji ini akan ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2141,801	3	713,934	14,705	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2233,306	46	48,550		

	Total	4375,107	49			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER						

Sumber: Data Sekunder Hasil Olah SPSS 25

Melihat dari tabel diatas disimpulkan kedua kriteria uji f memenuhi syarat,  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai signifikan dibawah 0,05. Sebab itu H4 diterima dan Ho ditolak. Dimana H4 merupakan variabel *debt to equity ratio, current ratio, dan total asset turnover* secara serempak memengaruhi *return on asset* dengan signifikan. Dengan demikian model ini dapat digunakan untuk mengukur *return on asset*.

Berdasarkan hasil uji tersebut H4 diterima dan Ho ditolak. Dimana H4 merupakan variabel *debt to equity ratio, current ratio, dan total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian model ini dapat digunakan untuk mengukur *return on asset*.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian determinasi ini menghitung berapa banyak variabel predictor menerangkan variabel tetap. Hasil uji koefisien dijelaskan dalam bentuk tabel tertera dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,456	6,96779
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER				

Sumber: Data Sekunder Hasil Olah SPSS 22

Tabel tersebut menunjukan nilai determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah 0,490. Ini berarti variasi *return on asset* yang dapat diterangkan oleh variabel stimulus atau *debt to equity ratio, current ratio, dan total asset turnover* sebesar 49 % untuk 51% lagi dijelaskan oleh stimulus lain yang belum dimasukkan dalam pengamatan ini. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, apabila mendakati 1 maka pengaruh semakin kuat tetapi jika mendakati 0 maka pengaruh akan lemah artinya hubungan variabel independen dengan dependen di pengamatan ini masih lemah karena hasil uji yang menunjukkan lebih dekat 0.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

*Debt to equity ratio* dapat menurunkan nilai profit. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai uji regresi. Nilai uji mendapatkan jika output variabel bebas *debt to equity ratio* memiliki nilai -0,719. Pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu *debt to equity ratio* tidak memengaruhi nilai ROA secara significant. Kasus tersebut bisa diamati dari output pengujian uji T yang ada di tabel 4.8 diatas. Output tersebut

serupa dengan pengujian terdahulu yang dikerjakan peneliti (Wayan, Winahyu, Putu, & Harta, 2018) dimana hasil ujinya adalah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif karena menggunakan model MRA dimana *intellectual capital* sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh negatif DER terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Mahardhika, P.A1., Marbun, 2016), dan (Tri, 2018) keduanya mengatakan kalau DER secara parsial memiliki pengaruh minus pada ROA. Namun pengujian ini tidak sepemikiran dengan pengujian terdahulu yang dikerjakan peneliti (Kridasusila Andy, 2016) dengan pernyataan *debt to equity ratio* secara parsial mempengaruhi positif secara signifikan pada pengembalian atas aset.

Dua efek yang menjadi penilaian rasio ini. Efek positif berarti rasio yang besar mengakibatkan profitabilitas modal sendiri semakin besar juga. Keadaan ini diakibatkan keuntungan ekonomi lebih besar dari suku bunga utang. Sebaliknya pengaruh negatif disebabkan keadaan dimana tingkat suku bunga lebih besar dari profitabilitas ekonomi. Jika kasus menunjukkan bahwa profitabilitas ekonomi seimbang atau *equilibrium* dengan tingkat suku bunga pinjaman, menyebabkan

seberapa besarpun rasio hutang tidak akan berpengaruh kepada laba *equity private*.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pada hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu *rasio quick* mempengaruhi *return on asset* dengan kuat. Dari hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,764 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01174 atau  $2,764 > 2,01174$  dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima atau rasio lancar dengan uji t berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Supardi & Suratno, 2016), (Aris, 2017) yang menyatakan *current rasio* secara parsial tidak berpengaruh dengan *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahardhika, P.A1., Marbun, 2016), (Kridasusila Andy, 2016), (Raymond, 2017) dan (Ivana & Jimena, 2016) mereka berpendapat jika *current ratio* memengaruhi *return on asset*. Begitu juga peneliti (Tri, 2018) juga mengatakan kalau *current ratio* mempengaruhi namun tidak signifikan ke ROA.

Ada dua efek yang berlawanan apabila uang dengan jumlah yang banyak diletakkan di bagian aktiva. pada satu sisi, pembayaran terhadap utang usaha tidak mengalami kendala. Tetapi jika dilihat dari sisi lainnya,

*opportunity* perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan profit menjadi hilang. Apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya hal tersebut menimbulkan beban yang dapat mengurangi nilai profit, sehingga *current ratio* mampu mempengaruhi nilai *return on asset*.

#### **Pengaruh total asset turnover (TATO) terhadap return on asset (ROA)**

Pada hipotesis selanjutnya ( $H_3$ ) yaitu *total asset turnover* berefek ke *return on asset*. Berdasarkan hasil uji t ditunjukkan jika  $t_{hitung}$  memiliki nilai 5,791 dan  $t_{tabel}$  senilai 2,01174 maka diperoleh  $5,791 > 2,01174$  dan hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  oleh karenanya dapat diputuskan jika hipotesis ketiga ( $H_3$ ) disetujui. Perihal tersebut memberitahukan adanya efek *total asset turnover* secara parsial signifikan.pada *return on asset* perusahaan sub sektor batubara yang tercatat aktif di bursa milik Indonesia. Simpulan ini serupa dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti sebelumnya (Aris, 2017) dengan output pengamatan tersebut ialah secara parsial *total asset turnover* menstimulus signifikan kepada *return on asset*. Tetapi tidak serupa dengan pengamatan yang dilaksanakan (Ivana & Jimena, 2016) dimana disebutkan jika perputaran semua aset tidak mempengaruhi *return on asset*.

Perputaran total asset merupakan rasio yang menunjukkan aktivitas perusahaan. Apabila rasio ini tinggi menunjukkan aliran kas yang diterima perusahaan semakin besar akibat dari pengelolaan aset yang efektif yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset**

Hipotesis terakhir ( $H_4$ ) sesuai result test ada dampak semua faktor terhadap ukuran profit perusahaan pertambangan batubara ada di Bursa Efek Indonesia. Dari nilai pengujian F (simultan) memperlihatkan hasil  $F_{hitung}$  14,705 >  $F_{tabel}$  (3,20) juga nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. atau *debt to equity ratio*, *current ratio* dan perputaran seluruh aktiva berakibat signifikan kepada *return on asset*.

#### **V. KESIMPULAN**

Mengikutkan 10 sampel yang bergerak di usaha tambang sub sector batubara aktif di Bursa yang telah diuji secara statistik sehingga boleh ditarik simpulan sebagai demikian:

1. *Debt to equity ratio* tidak memiliki akibat kepada *return on asset* perseroan sector pertambangan yang terdaftar di BEI

2. Rasio lancar tidak memengaruhi *return on asset* perseroan sector tambang tercatat dan aktif in Bursa milik Indonesia.
3. *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan pada *return on asset* perusahaan sektor tambang. Hal ini menunjukkan pengelolaan dan penggunaan aset secara efektif dapat menaikkan nilai ROA dan apabila pengelolaan dan menggunakan aset yang tidak efektif dapat menurunkan nilai ROA
4. Rasio utang terhadap saham, rasio lancar, pengaruh terhadap total pendapatan aset secara signifikan terhadap *return on asset* usaha sektor pertambangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equityratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assetpada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index, 6(01). <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.157>
- Harahap, S. S. 2016. *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN* (1st Ed.). Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PER-SADA.
- Harmono. 2017. *MANAJEMEN KEUANGAN : berbasis balanced scorecard, pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis.* (R. Rachmatika(Ed)., Ed.) (6th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivana, M., & Jimena, E. 2016. Effects Of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio And Average Collection Period On Profitability, 18(1), 79–83.
- Keown, Arthur., Martin , john d., Petty, J.-William., Jr, David F, S. 2017. *Manajemen Keuangan.* (Indriani, Ed.) (10th ed.). Jakarta: indeks.
- Kridasusila Andy, R. W. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio , Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010–2013) Andy Kridasusila, Windasari Rachmawati, 18, 7–22. <https://doi.org/10.26623jdsb.v18i1.555>
- Mahardhika, P.A1., Marbun, D. P. 1. 2016. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets, 3.
- Rahmawati Budi Utami, P. 1. 2016. Analisis Pengaruh Tato, Wcto, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening, 5, 1–14.
- Raymond. 2017. Prodi Manajemen, Universitas Putera Batam, 110–118.
- Supardi, H., & Suratno, H. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Herman Supardi, 2(2), 16–27.